

# Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam diri kita

**M.Fatahilah Fadhli***Program studi Manajemen/Ekonomi, Universitas Islam Negeri UIN Maulana Ibrahim Malang**e-mail: [mhdfatahillahfadhlifadhli@gmail.com](mailto:mhdfatahillahfadhlifadhli@gmail.com)***Kata Kunci:**

Pancasila, Nilai Pancasila, Implementasi, Pendidikan Karakter, Identitas Nasional

**Keywords:**

Pancasila, Values Pancasila, Implementation, Character Building, National Identity

**ABSTRAK**

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki lima sila yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Meskipun nilai-nilai tersebut sudah diterima secara luas, tantangan dalam mengimplementasikannya tetap ada, baik dari diri individu maupun lingkungan sekitar. Tantangan tersebut meliputi perbedaan keyakinan, pengaruh teknologi dan media sosial, kesenjangan sosial, serta kecenderungan individualisme yang

dapat menghalangi tercapainya tujuan bersama. Oleh karena itu, penting untuk terus berupaya memahami dan mewujudkan nilai-nilai Pancasila dengan kesadaran diri yang tinggi serta melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi Pancasila tidak hanya menjadi konsep, tetapi dapat menjadi pedoman hidup yang membentuk karakter dan kepribadian setiap individu, serta memperkuat persatuan bangsa.

**ABSTRACT**

Pancasila as the foundation of the Indonesian state has five principles that serve as guidelines for all Indonesian people. Implementing the values of Pancasila in everyday life is very important to create a just, peaceful, and prosperous society. Although these values have been widely accepted, challenges in implementing them remain, both from individuals and the surrounding environment. These challenges include differences in beliefs, the influence of technology and social media, social inequality, and individualistic tendencies that can hinder the achievement of common goals. Therefore, it is important to continue to strive to understand and realize the values of Pancasila with high self-awareness and through real actions in everyday life. Thus, the implementation of Pancasila is not only a concept, but can be a guideline for life that shapes the character and personality of each individual, and strengthens national unity.

## Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima prinsip atau nilai, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini membentuk kerangka dasar bagi pemerintahan dan masyarakat Indonesia. Ini akan menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam diri. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang mengandung lima sila yang menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Namun, lebih dari sekadar konsep, nilai-nilai Pancasila seharusnya tertanam dalam diri setiap warga negara, khususnya generasi muda. Dalam jurnal ini, saya akan mencatat bagaimana saya berupaya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Saya percaya bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sangat sederhana, namun memiliki dampak yang besar.

## Pembahasan

Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia lebih dipahami sebagai kepribadian, yang tercermin dalam sikap dan perilaku masyarakatnya. Jati diri bangsa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai identitas yang mencerminkan ciri khas bangsa. Kehilangan jati diri ini berarti kehilangan segalanya dan dapat mengakibatkan terhapusnya eksistensi bangsa Indonesia di tengah-tengah bangsa-bangsa lain. Pembelajaran sejarah berfungsi sebagai penguat jati diri bangsa, sejalan dengan tujuan pendidikan yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kesadaran budaya kepada para peserta didik. Indonesia, dengan segala keberagamannya, memiliki potensi yang beragam, baik yang positif maupun yang negatif (Amalina, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa ikut bergotong royong, saling membantu, dan mengutamakan kepentingan bersama. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diwujudkan dengan cara aktif berdiskusi secara santun, menghargai pendapat orang lain, dan mengambil keputusan bersama dengan musyawarah, serta menerima hasil keputusan dengan lapang dada. Terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat tercermin melalui sikap adil terhadap semua orang, berbagi kepada yang membutuhkan, serta menjaga fasilitas umum dan lingkungan sekitar agar tetap lestari. Berikut hasil dan pembahasan nilai-nilai Pancasila dalam diri kita:

Ketuhanan Yang Maha Esa, hasilnya kita menjalankan ibadah secara rutin sesuai agama masing-masing dan aktif menghadiri kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Misalnya, shalat berjamaah di masjid bagi umat Islam atau mengikuti misa bagi umat Kristen. Tantangan yang dihadapi meskipun sudah berusaha toleran, terkadang masih menemui kesulitan dalam memahami praktik keagamaan yang berbeda, terutama di media sosial yang sering memicu perdebatan. Dasar ini menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk Indonesia untuk memeluk agama/kepercayaannya, sebagaimana tercantum dalam pasal 29 UUD 1945. Hal ini berarti bahwa, Negara Indonesia yang terdiri atas beribu-ribu pulau dengan lebih kurang 200 lebih juta penduduk yang menganut beberapa agama, menghendaki semua itu hidup tenram, rukun, dan saling menghormati. Dengan demikian semua agama diakui di Negara republik Indonesia, dapat bergerak dan berkembang secara leluasa. (Gesmi & Hendri, 2018). Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Hasilnya itu kita berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti donor darah dan membantu tetangga yang membutuhkan. Sikap sopan dan menghargai orang lain juga diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Tantangan yang dihadapi masih ada kasus bullying dan diskriminasi di lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa kesadaran akan nilai kemanusiaan perlu terus ditingkatkan.

Persatuan Indonesia, hasilnya kita ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan menghadiri acara budaya untuk mempelajari keragaman tradisi di Indonesia. Tantangan yang dihadapi masih ada isu-isu politik dan hoaks di media sosial kadang memicu perpecahan, membuat suasana persatuan terganggu. Menjaga Persatuan dan Kesatuan, Identitas nasional berfungsi sebagai alat pemersatu

yang menjaga stabilitas dan kesatuan bangsa di tengah keragaman. Dengan memahami dan menghargai identitas bersama, masyarakat Indonesia dapat mengatasi perpecahan yang mungkin timbul dari perbedaan suku, agama, dan budaya. (Faslah, 2024).

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, hasilnya yaitu aktif berdiskusi dalam kelompok belajar atau organisasi kampus dengan menghargai setiap pendapat dan mencari solusi bersama. Tantangan yang dihadapi beberapa orang masih cenderung memaksakan pendapat pribadi, sehingga musyawarah tidak selalu berjalan lancar. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, hasilnya berdonasi untuk korban bencana alam dan mendukung usaha kecil lokal dengan membeli produk mereka. Tantangan yang dihadapi masih ada Ketimpangan ekonomi masih terlihat jelas, terutama di daerah terpencil yang kurang mendapat akses pendidikan dan kesehatan. Dalam Pelaksanaannya, terdapat nilai-nilai yang dijabarkan dalam wujud norma ukuran dan kriteria sehingga merupakan keharusan anjuran atau laranagan, tidak dikehendaki atau tercela. Oleh karena itu, nilai berperan sebagai pedoman yang menentukan kehidupan manusia. Nilai manusia berada dalam hati nurani, kata hati dan pikiran dalam suatu keyakinan dan kepercayaan yang bersumber pada berbagai. (Muchji et al., 2007). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan hasil yang positif, seperti meningkatnya toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial. Namun, beberapa tantangan masih menghambat penerapannya secara optimal:

Peran teknologi dan media sosial, meskipun bermanfaat, sering menjadi sarana penyebarluasan hoaks dan ujaran kebencian. Hal ini bertentangan dengan nilai Persatuan Indonesia dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Solusinya, perlu adanya literasi digital untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Kesenjangan social, ekonomi, dan Keadilan sosial masih sulit tercapai karena adanya ketimpangan ekonomi. Masyarakat di daerah terpencil sering kesulitan mengakses fasilitas dasar seperti sekolah dan rumah sakit. Untuk mengatasi ini, perlu adanya program pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Pendidikan Pancasila yang kurang mendalam Pancasila diajarkan di sekolah, tetapi pemahaman banyak orang masih terbatas pada hafalan, bukan praktik nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu diperbaiki, misalnya dengan diskusi interaktif dan proyek lapangan yang melibatkan nilai-nilai Pancasila. Individualisme semakin tingginya individualisme membuat nilai gotong royong dan musyawarah tergerus. Untuk mengembalikan semangat kebersamaan, perlu diciptakan ruang kolaborasi di masyarakat, seperti kegiatan kelompok atau forum diskusi.

### **Solusi atas Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Diri Kita**

Dalam konteks ini, sejumlah aspek penting dikaji untuk menunjukkan peran pendidikan formal, informal, keluarga, media sosial, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Meskipun Pancasila telah menjadi dasar negara dan panduan hidup bangsa Indonesia, dalam praktiknya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilainya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan-tantangan tersebut antara lain berupa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap makna Pancasila, pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan

nilai-nilai luhur bangsa, serta masih adanya kesenjangan sosial dan intoleransi di berbagai lini kehidupan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan: Penguatan pendidikan karakter sejak dini yaitu salah satu solusi utama adalah dengan memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan tidak hanya sebatas pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Penanaman nilai seperti toleransi, gotong royong, kejujuran, dan keadilan perlu dilakukan secara konsisten melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Pemanfaatan media sosial untuk kampanye nilai positif di era digital, media sosial memiliki peran besar dalam membentuk cara berpikir dan bertindak seseorang. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya didasarkan pada konstitusi negara yang bersangkutan, tetapi juga tergantung pada tuntutan perkembangan zaman dan masa depan. Misalnya, kecenderungan masa depan bangsa meliputi isu tentang HAM, pelaksanaan demokrasi, dan lingkungan hidup. Sebagai warga negara muda, mahasiswa perlu memahami, memiliki kesadaran dan partisipatif terhadap gejala demikian. (*Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*, 2016).

Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Pancasila secara kreatif dan positif. Konten-konten edukatif, inspiratif, serta narasi kebangsaan yang menonjolkan semangat persatuan, toleransi, dan gotong royong perlu diperbanyak untuk mengimbangi arus informasi negatif dan radikal yang kerap tersebar luas. Maka sesuai eksistensinya gotong royong adalah nilai luhur yang harus senantiasa dijaga, dilestarikan, dan dipertahankan. Sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun, gotong royong mencerminkan pola hidup masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi bagian integral dari budaya luhur bangsa kita, yang tidak dimiliki oleh bangsa lain di seluruh dunia (Fauziah, 2022)

Keteladanan dari tokoh dan pemimpin dalam, nilai-nilai Pancasila akan lebih mudah diinternalisasi oleh masyarakat apabila para pemimpin dan tokoh masyarakat menunjukkan teladan yang baik dalam kehidupan nyata. Keteladanan ini bisa terlihat dari sikap jujur, adil, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Pemimpin yang konsisten menerapkan nilai-nilai Pancasila akan memberi inspirasi nyata kepada masyarakat untuk ikut meneladani hal tersebut. Cerminan Karakter Bangsa, Identitas nasional mencerminkan karakter dan kepribadian suatu bangsa. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari seberapa baik masyarakatnya menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai identitas nasional tersebut. (Faslah, 2024).

Peningkatan kesadaran melalui dialog dan diskusi terbuka karena kurangnya pemahaman terhadap Pancasila kerap membuat masyarakat kehilangan arah dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya ruang-ruang dialog terbuka, diskusi publik, maupun forum kebangsaan yang melibatkan berbagai kalangan—baik dari akademisi, tokoh agama, pemuda, maupun komunitas lokal—untuk membahas relevansi dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang kuat juga menuntut adanya pendekatan terpadu antara pendidikan formal dan informal. Sekolah perlu bekerja sama dengan masyarakat untuk

melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong atau pelatihan budaya lokal. Orang tua dan komunitas juga harus mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Nurkholis & Sari, 2020).

Pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan sosial dan ekonomi salah satu tantangan dalam penerapan keadilan sosial adalah adanya kesenjangan yang masih cukup tinggi antara kelompok masyarakat. Oleh karena itu, solusi penting lainnya adalah dengan memperkuat program pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi dan pendidikan. Program-program seperti pelatihan keterampilan, bantuan usaha kecil, atau beasiswa pendidikan dapat membantu masyarakat untuk mandiri dan merasakan kehadiran keadilan sosial secara nyata. Dialog dan Kerjasama Antarbudaya, Mendorong dialog antar kelompok budaya dan agama untuk menciptakan saling pengertian dan menghormati perbedaan. Ini penting untuk menjaga harmoni dalam keragaman. (Faslah, 2024).

Penguatan peraturan dan penegakan hukum karena nilai-nilai Pancasila juga perlu dijaga melalui sistem hukum yang adil dan tegas. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kebangsaan—seperti tindakan intoleransi, diskriminasi, korupsi, atau kekerasan—dapat ditindak secara adil dan konsisten. Hal ini penting agar masyarakat melihat bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar diterapkan, tidak hanya sebagai wacana, tetapi sebagai prinsip hidup yang dijunjung tinggi. Dengan berbagai solusi tersebut, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap individu diharapkan dapat semakin kuat dan nyata. Tentu, semua pihak memiliki peran penting dalam mewujudkan hal ini, mulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama pembentuk karakter, hingga negara sebagai penjamin sistem sosial dan hukum. Hanya dengan kerja sama dan komitmen bersama, nilai-nilai Pancasila akan mampu menjadi pijakan moral sekaligus arah pembangunan bangsa Indonesia di masa depan.

Dengan berbagai solusi tersebut, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap individu diharapkan dapat semakin kuat dan nyata. Tentu, semua pihak memiliki peran penting dalam mewujudkan hal ini, mulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama pembentuk karakter, hingga negara sebagai penjamin sistem sosial dan hukum. Hanya dengan kerja sama dan komitmen bersama, nilai-nilai Pancasila akan mampu menjadi pijakan moral sekaligus arah pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila merupakan suatu cerminan dari kehidupan masyarakat Indonesia (nenek moyang kita) dan secara tetap telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Untuk itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menjaga nilai-nilai tersebut. (Gesmi & Hendri, 2018).

## **Kesimpulan dan saran**

Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan arah perilaku warga negara. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dapat diterapkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan rasa saling menghargai, gotong royong, serta sikap toleransi terhadap perbedaan. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya menciptakan kehidupan sosial

yang harmonis, tetapi juga memperkuat identitas bangsa di tengah keberagaman. Setiap manusia perlu berubah, pastinya berubah kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut membutuhkan waktu untuk belajar bagaimana mengolah rasa dengan baik. (Endah Septiani 2023).

Namun, kenyataannya implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari lemahnya kesadaran masyarakat terhadap makna Pancasila hingga pengaruh negatif globalisasi yang mendorong pola pikir individualistik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, hingga individu, untuk terus menanamkan dan menghidupkan kembali semangat Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan nilai sejak dini perlu diperkuat, disertai keteladanan dari para pemimpin dan tokoh masyarakat. Di sisi lain, masyarakat juga dituntut untuk membiasakan diri bersikap terbuka, adil, dan peduli terhadap sesama, sebagai bentuk pengamalan Pancasila yang sejati. Melalui kesadaran kolektif dan tindakan nyata, nilai-nilai Pancasila akan semakin tertanam dan menjadi bagian yang utuh dari kehidupan bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7 (4), 853–862. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fauziah, N. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6 (2). <http://repository.uin-malang.ac.id/12251/>
- Gesmi, I., & Hendri, Y. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muchji, A., Subiyakto, G., Mugimin, H., Raharja, M., & Sangabakti, S. (2007). *Pendidikan Pancasila*. Universitas Gunadarma.
- Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. (2016). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK): Konsep dan pedoman*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurkholis, & Sari, N. (2020). Pendidikan karakter dalam membentuk identitas nasional generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–60.